



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



GAYA BAHASA DALAM JUDUL BERITA DI MEDIA INSTAGRAM @LIPUTAN6. SCTV EDISI JULI – AGUSTUS 2022

DWI KRISNAWATI^{1*}, SRI BUDI ASTUTI²

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: dwikrisnawati5678@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menarik untuk diteliti sebagai topik penelitian karena berita liputan6 sctv bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa dalam judul berita di media instagram @Liputan6 SCTV edisi Juli – Agustus 2022. Gaya bahasa yang digunakan tentu akan mempengaruhi tulisan agar terlihat lebih menarik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang mengandung gaya bahasa yang meliputi empat jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa judul berita Liputan6. SCTV di media instagram edisi Juli – Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditemukan tiga indikator gaya bahasa yang meliputi : (1) perbandingan ditunjukkan untuk membandingkan dua hal yang dianggap memiliki kesamaan dari sifat atau bentuk yang sama. (2) pertentangan ditunjukkan dua hal yang berlawanan / bertentangan yang sesuai dengan kata yang diucapkan. (3) pertautan ditunjukkan untuk memakai nama ciri atau nama hal yang berkaitan dengan nama orang, barang atau sebagai penggantinya.

Kata kunci: Gaya bahasa; berita; liputan6 sctv

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Menurut Bloomfield (dalam Sumarsono, 2017:18) Bahasa adalah sistem tanda berupa bunyi yang sifatnya arbitrer (arbitrer) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan saling mempengaruhi. manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara berbicara, bergerak, dan menggunakan tanda-tanda.

Morissan (2018: 03) mengatakan komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna“. Lebih lanjut Morissan menjelaskan dalam komunikasi diperlukan sarana agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik yang mempunyai fungsi dan peranan

sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yakni sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia untuk menjalin hubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Romli, 2018:15) Peranan bahasa sebagai alat komunikasi sosial sangatlah berpengaruh dalam segala kegiatan, salah satunya adalah pada bidang jurnalistik online. Lebih lanjut Romli menjelaskan media internet artinya jaringan antar koneksi yang saling terhubung dengan komputer atau handphone, berkat jaringan itulah semua orang dapat mengakses informasi secara cepat dan penggunaan teknologi semakin maju, salah satunya dalam dunia jurnalistik, dimana informasi hanya tersedia untuk umum melalui media cetak dan elektronik. Masyarakat bisa mendapatkan media sosial dengan lebih mudah. Salah satu dari pengaplikasian media sosial tersebut yaitu media instagram. Menurut (Prajarni, 2020:13) instagram merupakan platform media sosial berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, dan membagikannya ke pengguna lainnya khususnya untuk pengikut (follower).

Tiap penulisan di suatu media memiliki trik tersendiri untuk menarik minat baca bagi pembacanya, baik dari segi topik bahasa, khalayak yang dituju, maupun penggunaan bahasa dalam membentuk suatu judul beritanya. Supaya dibaca dan banyak memperoleh perhatian pembaca, maka penulisan berita ditulis dengan unik dan menarik minat pembaca, serta memiliki gaya bahasa tersendiri pada setiap isi berita. Menurut Prawoto (2020:63) stilistika merupakan gaya bahasa tertentu yang digunakan seorang penulis untuk menulis pemikirannya. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan menampilkan dan membedakan objek atau hal tertentu dengan objek lain yang lebih luas Menurut Oktavia (2017:05).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Suyitno (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2018:3) metode deskripsi adalah Metode yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal - hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang mengandung gaya bahasa dan meliputi empat jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Sumber data dalam penelitian ini berupa judul berita Liputan6. SCTV di media instagram edisi Juli - Agustus 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data dengan metode dokumentasi, maka hasil dari penelitian gaya bahasa dalam judul berita @Liputan6. SCTV terdapat 3 jenis gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan gaya bahasa pertautan.

1. Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah adalah penggunaan gaya bahasa atau kata kiasan yang menyatakan sebuah perbandingan antara satu dengan lainnya. Gaya bahasa perbandingan terdiri dari gaya bahasa antitesis, personifikasi, dan metafora.

a. Antitesis

Antitesis adalah majas yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan paduan kata berlawanan arti. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa antitesis dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

"Tersengat listrik dan tersangkut di kabel." (PT, Antitesis, Liputan6 : 21 Juli 2022)

Berdasarkan kutipan di atas yang Tersengat listrik dan tersangkut di kabel yang terbit pada 21 Juli 2022 termasuk ke dalam bentuk majas antitesis karena di awal kalimat terdapat kata yang berlawanan tersengat dan tersangkut. Arti kata tersangkut adalah terlibat (dalam suatu perkara) sedangkan tersengat Arti lainnya dapat disengat.

b. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa pengumpamaan benda mati sebagai manusia atau majas yang memperlakukan benda atau binatang seolah-olah bisa berperilaku seperti manusia. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa personifikasi dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

"Angin puting beliung menerjang, warga panik." (PB, personifikasi, liputan6:22 Juli 2022)

Dalam kutipan kalimat diatas, maka gaya bahasa terlihat pada kata yang dicetak miring. Pemakaian kata angin puting beliung seolah – olah benda hidup yang membuat warga panik. Angin puting beliung dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya.sebab dengan pusarannya, benda yang terlewati akan terangkat dan terlempar.

c. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena mempunyai sifat yang sama. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa metafora dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Predator seksual Julianto Eka ditahan.” (PB, Metafora, Liputan6 : 13 Juli 2022)

Berdasarkan kutipan di atas merupakan gaya bahasa metafora karena menyatakan gaya bahasa perbandingan secara langsung antara dua hal untuk menciptakan kesan mental yang hidup. Istilah *“predator seksual”* digunakan untuk menggambarkan pengertian merendahkan seseorang dilihat dari cara mendapatkan kontak seksual seperti pemerkosaan atau pelecehan seksual anak atau orang lain.

2. Gaya bahasa pertentangan

Penggunaan gaya bahasa atau kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan maksud sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan tujuan untuk memberikan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar. Gaya bahasa pertentangan terdiri dari gaya bahasa anti klimaks.

Anti Klimaks

Anti klimaks merupakan kebalikan dari gaya bahasa klimaks. Anti klimaks adalah majas dalam bahasa Indonesia yang menyatakan suatu hal berturut-turut yang makin lama makin menurun. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa anti klimaks dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Makan masakan ibu, kakak adik meninggal.” (PE, Anti klimaks, liputan6 : 06 Agustus 2022)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa kata yang digaris bawahi memiliki majas anti klimaks. Kalimat tersebut mengandung silsilah generasi ke bawah urutan mulai yang tertua hingga yang termudah yaitu ibu, kakak dan adik dimana di dalam keluarga urutan ibu (orang tua perempuan dari seorang anak), kakak (saudara yang lebih tua) dan adik (saudara yang paling mudah).

3. Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa digunakan untuk mempertautkan suatu unsur dengan unsur lain atau kalimat berkias yang memiliki hubungan pertautan terhadap suatu hal yang ingin diutarakan. Gaya bahasa pertautan terdiri gaya bahasa eufimisme, metanomia, dan sinedoke

a. Eufimisme

Eufimisme merupakan gaya bahasa lebih halus sebagai ganti kata – kata yang dirasa kasar, dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa eufimisme dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Tjahjo Kumolo meninggal dunia.” (PT, Eufimisme, Liputan6 : 1 Juli 2022)

Berdasarkan kutipan di atas diuraikan dengan kata yang lebih halus yaitu meninggal dunia merupakan kata dari mati yang dianggap kata kasar. dimana orang tersebut tidak bernyawa.

b. Metanomia

Metanomia merupakan gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang dikaitkan dengan nama orang, barang atau pengganti. Berikut ini kutipan data jenis gaya bahasa eufimisme dapat diuraikan sebagai berikut..

Data

“Uji coba pembelian pertalite dan solar pakai my pertamina.” (PT, Metanomia, Liputan6 : 02 Juli 2022)

Berdasarkan kutipan di atas kata pertalite merupakan bahan bakar gasoline terlaris selain premium karena harganya yang terjangkau. Kata my pertamina sendiri merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang penambangan minyak dan gas bumi.

c. Sinekdoke

Sinedoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan (pars pro toto) atau menyebut keseluruhan sebagai pengganti nama sebagian (totem pro parte).

1) Pras pro toto

Pengungkapan sebagian dari objek untuk menunjukkan keseluruhan objek. Berikut ini merupakan kutipan jenis gaya bahasa Sinedoke pars pro toto dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Buntut tiket komodo naik jadi Rp 3,75 juta”. (PT, pars pro toto, Liputan6 : 1 Agustus 2022)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat penggunaan kata buntut merujuk bagian yang di belakang sekali atau bisa disebut dengan ekor, jadi penyebab tiket komodo naik disebabkan adanya orang belakang atau orang dalam yang menyebabkan kenaikan harga tiket. Jadi kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa Sinedoke pars pro toto dan sesuai dengan teori yang ada.

2) Totem pro parte

Majas yang menyebutkan bagian besar atau keseluruhan dari sesuatu untuk mewakili sebagian. Berikut ini merupakan kutipan jenis gaya bahasa Sinedoke totem pro parte dapat diuraikan sebagai berikut.

Data 1

“Bocah – bocah dicabuli saat jajan ke warung.” (PT, Totem pro parte, Liputan6 : 2 Agustus 2022).

Berdasarkan kutipan di atas gaya bahasa sinekdoke totem pro parte karena menyatakan keseluruhan untuk mewakili sebagian. Dari kata bocah – bocah ini bisa kamu simpulkan bahwa dalam kalimat ini berarti semua bocah baik laki maupun perempuan.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dilakukan berdasarkan gaya bahasa dalam judul berita di media instagram @liputan6 sctv edisi Juli – Agustus 2022. Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa terdapat tiga jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam berita liputan6 yang sejalan dengan teori Oktavia (2017). Menurut Oktavia gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipakai untuk meningkatkan dan membedakan objek lain. Teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Oktavia menjelaskan tiga jenis gaya bahasa yang terdiri perbandingan yang meliputi antitesis, personifikasi, dan metafora. Gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari anti klimaks sedangkan gaya bahasa pertautan meliputi metanomia, Sinedoke pars pro toto, Totem pro parte.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis gaya bahasa dalam berita liputan6 sctv ditemukan tiga jenis gaya bahasa yang meliputi Gaya bahasa (1) perbandingan ditunjukkan untuk membandingkan dua hal yang dianggap memiliki kesamaan dari sifat atau bentuk yang sama (2) Gaya bahasa pertentangan dua hal yang

berlawanan / bertentangan yang sesuai dengan kata yang diucapkan. (3) Gaya bahasa pertautan ditunjukkan untuk memakai nama ciri atau nama hal yang berkaitan dengan nama orang, barang atau sebagai penggantinya. Gaya bahasa yang paling dominan dalam berita liputan6 sctv adalah metanomia. Gaya bahasa metanomia digunakan untuk memakai nama ciri, nama hal yang dikaitkan dengan nama orang, barang atau pengganti, biasanya kata tersebut merupakan label yang sudah diakui oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Oktavia, A. S. (2017). *Mengenal Gaya Bahasa dan Peribahasa*. Bandung: CV. Rasi Terbit
- Prajarini, D. (2020). *Media Sosial Periklanan Instagram*. Bandung : Deepublish.
- Prawoto, E. C. (2020). *Stilistika Pada Iklan Produk Kecantikan Di Youtube*. Jurnal Buana Bastra, 62-68, <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=rUZUEn0AAAAJ>, diunduh 31 Januari 2023 pukul 18.09
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung : Akademi Pustaka.